

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1. Tipe dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*Mixed Methods*). Metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan penelitian dengan metode kombinasi. Menurut Creswell (2009) dalam Sugiono (2016:404) metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hal itu mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan mengombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian.

Sugiyono (2006) menyatakan bahwa, **Pertama**, kedua metode tersebut dapat digabungkan tetapi digunakan secara bergantian. Pada tahap pertama

menggunakan metode kualitatif, sehingga ditemukan hipotesis, selanjutnya hipotesis tersebut diuji dengan metode kuantitatif. **Kedua** metode penelitian tidak dapat digabungkan dalam waktu bersamaan, tetapi hanya teknik pengumpulan data yang dapat digabungkan.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:6). Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berusaha mengamati dan mengungkap realitas yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan akuntabilitas pemerintahan desa dalam pengelolaan keuangan desa dalam rangka mendukung data kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk memudahkan mengevaluasi mengenai partisipasi stakeholder dalam pengelolaan keuangan desa pada empat desa di

Kecamatan Maluk dan Kecamatan Sekongkang  
Kabupaten Sumbawa Barat.

### **III.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah di ke empat desa pada Kecamatan Maluk dan Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat dan adapun fokus penelitian ini pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, alasan peneliti memilih Kecamatan Maluk dan Kecamatan Sekongkang dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengelolaan keuangan desa pada empat desa (Desa Benete, Desa Maluk, Desa Sekongkang Bawah, Sekongkang Atas) di Kecamatan Maluk dan Kecamatan Sekongkang tersebut, disebabkan juga dengan adanya anggaran dana desa yang membantu keuangan desa yang seperti diketahui anggaran tersebut diperuntukan bagi desa dan masyarakat desa. Dengan adanya tambahan dana desa tersebutlah peneliti mau melihat Akuntabilitas Pemerintahan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa

yang sudah berjalan selama ini, dengan alasan inilah maka lokasi penelitian dapat dipilih.

### **III.3. Jenis/Sumber Data**

Jenis/sumber data ini kebanyakan digunakan pada penelitian kualitatif, penelitian deskriptif, penelitian historis, dan penelitian filosofis. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Pada beberapa data tertentu, dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkatan, walaupun tidak jelas batasannya (Bungin 2014:103-104). menurut Maleong (2001:157) adalah sumber data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, arsip maupun yang lainnya pada instansi yang berhubungan dengan penelitian.

#### **III.3.1. Data primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti, adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1**  
**Data Primer**

<b>Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
Akuntabilitas Pemerintahan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa	a. Kepala Desa b. Sekretaris Desa c. Bendahara Desa d. Perangkat Desa	Wawancara
Hubungan antara BDP dan Sumber Data diatas	BPD	Wawancara
Parisipasi Masyarakat dalam Melihat Pengelolaan Keuangan Desa	Masyarakat Keempat Desa	Wawancara dan Kuesioner

### **III.3.2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, arsip maupun yang lainnya pada instansi yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**  
**Data Sekunder**

<b>Data</b>	<b>Sumber Data</b>
Laporan Keuangan Desa, APBDes dan Dokumen-Dokumen Tertulis lainnya	Kantor Pemerintah Desa pada Empat Desa
Hasil Rapat BPD dan Pemerintah Desa tentang dan Dokumen-Dokumen Tertulis	BPD pada Empat Desa
Kuesioner	Masyarakat

### **III.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data dan informasi dikumpulkan melalui wawancara, koesioner serta dokumentasi dengan masalah yang di teliti seperti uraian dibawah:

1. Wawancara adalah tanya jawab antara peneliti dengan responden. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data secara detail dari responden terkait dengan permasalahan yang di teliti.
2. Koesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden alternatif jawaban: **Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Dan Sangat Tidak Setuju (STS)**. Pengukuran

dengan menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (2010) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pernyataan. Skala ini menggunakan respon yang dikategorikan dalam Lima (5) macam kategori jawaban dengan bobot penilaian:

- 1) Alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5
- 2) Alternatif jawaban Setuju (S) diberi nilai 4
- 3) Alternatif jawaban Netral (N) diberi nilai 3

- 4) Alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
- 5) Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1

Analisis data kuantitatif merupakan pengukuran yang digunakan dalam suatu penelitian yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dalam angka-angka. Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data, dan penemuan hasil. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif yang digunakan adalah analisis angka indeks. Analisis indeks tersebut ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi atau banyaknya jawaban



N = jumlah responden

Sehingga untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendorong akuntabilitas pemerintahan desa pada 4 (Empat) desa di Kecamatan Maluk Dan Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat menggunakan skala indeks dengan rumus :

$$\frac{(f_{SS} \times 5) + (f_S \times 4) + (f_N \times 3) + (f_{TS} \times 2) + (f_{STS} \times 1)}{N}$$

N

Keterangan :

N = Jumlah

F<sub>SS</sub> = Frekuensi yang menjawab option SS

F<sub>S</sub> = Frekuensi yang menjawab option S

F<sub>N</sub> = Frekuensi yang menjawab option N

F<sub>TS</sub> = Frekuensi yang menjawab option TS

F<sub>STS</sub> = Frekuensi yang menjawab option STS

Analisis deskriptif variabel merupakan gambaran variabel yang diperoleh berdasarkan jawaban responden mengenai pertanyaan atau pernyataan yang didasarkan pada indikator yang akan diteliti. Kecenderungan jawaban responden akan dilihat untuk semua variabel penelitian. Kategori masing-masing variabel ditentukan dengan terlebih dahulu membuat interval kelas dengan rumus:

$$I = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Skor}}$$

$$I = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5}$$

$$I = 0,8$$

Keterangan kategori berdasarkan perhitungan interval kelas tersebut, dapat dilihat pada Tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Kategori Interpretasi**

<b>Kategori</b>	<b>Range</b>
Sangat Baik	4,21 - 5,00
Baik	3,41 - 4,20
Cukup	2,61 - 3,40
Kurang Baik	1,81 – 2,60
Tidak Baik	1,00 – 1,80

Berdasarkan kategori pada Tabel 3.3 variabel dalam penelitian ini akan ditentukan dengan cara menghitung *mean* untuk setiap variabel penelitian dan hasilnya akan dicocokkan masuk dalam kategori yang mana dari tabel interpretasi diatas.

3. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mencatat atau mengutip dari dokumen atau arsip-arsip berupa regulasi, majalah, internet yang diperlukan untuk melengkapi data.

### III.5. Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa, BPD, dan Masyarakat pada empat Desa di Kecamatan Maluk dan Kecamatan Sekongkang kabupaten Sumbawa Barat.

**Tebel 3.4**  
**Unit Analisis Data**

<b>Analisis Data</b>	<b>Jumlah Responden</b>
Kepala Desa	4 Orang
Sekretaris Desa	4 Orang
Bendahara Desa	4 Orang
Perangkat Desa	4 Orang
BPD	4 Orang
Masyarakat Desa	100 Orang

Angka 100 Orang pada jumlah responden diatas

Menggunakan rumus *Slovin* Sebagai berikut:

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = taraf kesalahan (10% atau 0,1)

Jumlah penduduk Kecamatan Maluk dan Kecamatan Sekongkang sebanyak 23.091 dan persentase

kelonggaran sebesar 10%. Berdasarkan rumus *slovin* jumlah sampel ( $n$ ) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{23.091}{1 + 23.091 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{23.091}{1 + 23.091 (0.01)}$$

$$n = \frac{23.091}{24.091 \times 0,01}$$

$$n = \frac{23.091}{24.091}$$

$$n = 95.849 \text{ (100 Orang)}$$

### **III.6. Teknik Pengambilan Sampel**

Adapaun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *non probability sampling* (Notoatmodjo, 2010:124), dengan teknik *insidental sampling*. Menurut Sugiyono (2011), *sampel insidental* adalah tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Teknik

insidental ini dilakukan dengan Masyarakat dimana yang dipandangan cocok atau tidaknya adalah berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

1. Masyarakat desa yang akan diteliti oleh peneliti, tidak dari luar desa.
2. Bersedia mengisi kuesioner untuk keperluan riset.

Menurut Rumengan (2008) Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dimana dalam penelitian ini populasinya adalah semua Masyarakat pada empat Desa di Kecamatan Maluk dan Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat.

Menurut Saryono (2009) Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki suatu populasi. Menurut Umar dalam Devani dkk (2012) ukuran sampel yang diambil mengacu pada pendapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = taraf kesalahan (10% atau 0,1)

Jumlah populasi adalah Jumlah Penduduk Kecamatan Maluk dan Kecamatan Sekongkang sebanyak 23.091 orang pada dua Kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat dan persentase kelonggaran sebesar 10%. Berdasarkan rumus *slovin* jumlah sampel ( $n$ ) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{23.091}{1 + 23.091 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{23.091}{1 + 23.091 (0.01)}$$

$$n = \frac{23.091}{24.091 \times 0,01}$$

$$n = \frac{23.091}{24.091}$$

$$n = 95.849 \text{ (100 Orang)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh besarnya sampel yang menjadi responden sebanyak 100 orang.

### **III.7. Teknik Analisa Data**

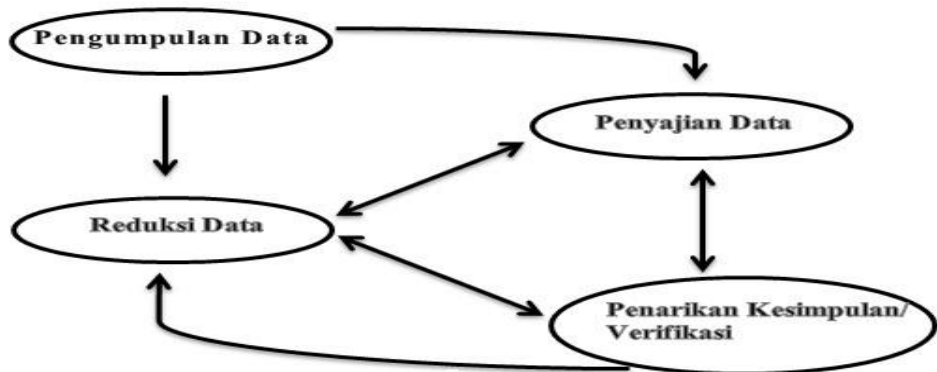
Setelah data selesai di kumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya yang harus dimasuki adalah tahap analisa data. Ini adalah tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang diajukan dalam penelitian (Koentjaraningrat, 1993: 269).

Teknik analisa data model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Idrus (2009; 148) dimana model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu; (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar dan untuk membangun wawasan umum. Selanjutnya gambaran analisa data model interaktif sebagai berikut;



Bagan 3.1 Analisis Data Model Interaktif menurut Miles dan

Huberman



Dalam model interaktif, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dengan sendirinya peneliti harus memiliki kesiapan untuk bergerak aktif di antara empat sumbu kumparan itu

Bagan III.1 Analisis Data Model Interaktif menurut Miles dan Huberman antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama penelitian.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul

dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan penelitian berlangsung. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Pada tahapan ini setelah data di pilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara (Idrus, 2009: 150).

## 2. Display Data (Penyajian Data)

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Dimana penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian

data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut (Idrus, 2009: 151).

### 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokkan, dan pencarian kasus-kasus negative (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat).

Dalam kegiatan penelitian ini, penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan yang dibuat itu bukan sebagai sebuah kesimpulan final. Hal ini karena setelah proses

penyimpulan tersebut, peneliti dapat melakukan verifikasi hasil temuan ini kembali di lapangan. Dengan begitu, kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi proses observasi dan wawancara. Proses verifikasi hasil temuan ini dapat saja berlangsung singkat dan dilakukan oleh peneliti tersendiri, yaitu dilakukan secara lintas dengan mengingat hasil-hasil temuan terdahulu dan melakukan cek silang (*cross Check*) dengan temuan lainnya. Namun, proses verifikasi dapat juga berlangsung lebih lama jika peneliti melakukannya dengan anggota peneliti lain atau dengan koleganya. Proses ini dapat menghasilkan model “*kesepakatan intersubjektif*”, dan ini dapat dianggap bahwa data tersebut bernilai valid dan reliabel, dengan melakukan verifikasi, penelitian kualitatif dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuannya (Idrus, 2009: 152).